

Peran Ganda *Single Parent* Sebagai Pencari Nafkah Dan Pengasuh Anak: Studi Kasus Guru Pesantren Darunnajah Jakarta

M Ali Marzuqi¹, Ade Dedi Rohayana², Taufiqur Rohman³

¹ UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: alimarzuqi690@gmail.com

² UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan E-mail: Adededirohayana@uingusdur.ac.id

³ UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: Taufiqur.rohman@uingusdur.ac.id

Abstrak

Ibu single parent pada era ini memiliki berbagai macam tantangan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan anak, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Peran ganda yang diemban oleh para wanita ini memerlukan ketahanan fisik, emosional, dan mental yang luar biasa. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai dinamika peran ganda yang dijalani oleh wanita berstatus single parent yang berprofesi sebagai guru di lingkungan Pesantren Darunnajah Jakarta. Fenomena ini menjadi sorotan penting dalam kajian hukum keluarga Islam dan sosiologi pendidikan karena wanita dalam kondisi tersebut tidak hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga menjalankan peran sebagai pengasuh utama anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru single parent di pesantren menghadapi tantangan kompleks, baik dalam bentuk tekanan psikologis, keterbatasan waktu, hingga keterbatasan sumber daya ekonomi. Namun demikian, mereka mampu menjalankan kedua peran secara relatif seimbang dengan dukungan institusional pesantren, strategi pengelolaan waktu, dan kekuatan spiritualitas pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya penyusunan kebijakan afirmatif di lembaga pendidikan berbasis agama yang inklusif terhadap kebutuhan guru-guru perempuan berstatus single parent. Selain itu, artikel ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara negara dan lembaga pesantren dalam memberikan perlindungan sosial dan pendidikan yang layak bagi anak-anak dari keluarga tidak utuh.

Kata Kunci: Peran Ganda; Single Parent; Guru Pesantren.

Abstract

Single parents in this era have various significant challenges in their daily lives. They not only have the responsibility of raising children, but also act as breadwinners to meet the needs of the family. The dual roles carried out by these women require extraordinary physical, emotional, and mental resilience. Therefore, this study aims to examine in depth the dynamics of the dual roles carried out by women with single parent status who work as teachers in the Darunnajah Islamic Boarding School in Jakarta. This phenomenon is an

important highlight in the study of Islamic family law and the sociology of education because women in this condition are not only responsible for fulfilling the economic needs of the family, but also play a role as the primary caregivers of their children. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that single-parent teachers in pesantren face complex challenges, including psychological stress, time constraints, and limited financial resources. However, they manage to balance these dual roles relatively well, supported by institutional flexibility, effective time management strategies, and personal spirituality. The study highlights the importance of affirmative policies in Islamic educational institutions that are inclusive toward the needs of single-parent teachers. Furthermore, this article recommends stronger collaboration between state and religious educational institutions to provide social protection and proper education for children from incomplete families.

Keyword; *Dual Role; Single Parent; Pesantren Teacher.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Dalam konteks keluarga Islam, pernikahan merupakan ikatan suci yang menjadi landasan pembentukan rumah tangga sakinah, mawaddah, dan rahmah.¹ Namun, tidak semua pernikahan berjalan sesuai harapan. Perceraian atau kematian pasangan menjadikan salah satu pihak umumnya perempuan menjadi orang tua tunggal (*single parent*).² Fenomena *single parent* terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan tingginya angka perceraian dan faktor-faktor sosial lainnya.³ Perempuan yang menjadi kepala keluarga menghadapi tantangan besar dalam membesarkan anak sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁴ Peran ini disebut peran ganda, karena selain berfungsi sebagai ibu, mereka juga mengambil alih peran ayah sebagai pencari nafkah.⁵ Perkembangan zaman menjadikan peran kepala keluarga dalam mencari nafkah sedikit bergeser, melalui keikutsertaan istri di dalamnya yang tidak lagi terfokus pada pekerjaan ibu rumah tangga, tetapi turut membantu suami dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka. Hal tersebut sebagai upaya untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan.⁶

Kehidupan rumah tangga sakinah dan bahagia dapat diwujudkan dengan adanya relasi suami dan istri yang baik dan seimbang yaitu diantara suami dan istri dapat menjalankan hak dan kewajiban masing-masing sehingga tidak terjadi ketidakadilan dalam rumah tangga. Bahkan bukan hanya keluarga Sakinah tetapi memiliki tujuan memberikan kemasslahatan seperti yang dijelaskan M. Quraish Shihab

¹ Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2021), hlm. 34.

² Mochamad Heri, "Fenomena Single Parent dalam Perspektif Sosiologi Keluarga", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 10 No. 2 (2022), hlm. 112.

³ Lailatul Mufidah dan Roziana A. Hidayati, "Faktor Penyebab Perceraian di Indonesia", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5 No. 1 (2022), hlm. 87.

⁴ Serly Bani, "Peran Ganda Ibu Tunggal dalam Keluarga", *Psikologi Perempuan*, Vol. 3 No. 1 (2021), hlm. 59.

⁵ Iin T. Maranatha, "Dampak Psikologis Single Parent", *Jurnal Psikologi Keluarga*, Vol. 4 No. 2 (2021), hlm. 141.

⁶ Muhammad Badri Othman, "Role of Women in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, 2015, 1044.

menitikberatkan pada tiga aspek, meliputi; aspek persamaan, aspek musyawarah dan aspek kesadaran pemenuhan kebutuhan. Sedangkan konsep masalah Imam Syatibi dengan hierarki masalah dengan mengupayakan kehadiran keturunan shaleh dan saleh (Dharuriyyah), mengupayakan perdagangan/bisnis dalam keluarga (Hajiyyah) dan menyediakan makanan dan minuman halal bagi masyarakat luas (Tahsiniyyah).⁷

Relasi ini sangat berkaitan dengan peran sosial diantara suami dan istri dalam rumah tangga, yang dimana perbedaan peran harus dapat di pahami satu sama lainnya pasangan suami dan istri, maka dalam rangka mencapai tujuan keluarga sakinah dan bahagia, perlu adanya pembagian peran diantara suami dan istri yang jelas.⁸ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam menjelaskan bahwa seorang suami memiliki tugas yang sangat berat yaitu menjadi kepala keluarga, sebagai kepala keluarga seorang suami berkewajiban memberikan perlindungan, pendidikan, dan nafkah lahir batin kepada keluarganya yaitu anak dan istrinya. Sedangkan seorang istri memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban berbakti kepada suami yang merupakan kepala keluarga dalam menjalankan tugasnya dan membantu dalam mengatur keperluan kehidupan dalam rumah tangga.⁹

Peran suami istri guru di pesantren merupakan sebuah dinamika unik yang menggabungkan tuntutan profesi, kehidupan keluarga, dan lingkungan pesantren yang khas.¹⁰ Banyak hal yang unik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga seorang guru di pesantren, seperti halnya yang telah terjadi terhadap guru di pesantren Darunnajah Jakarta yang memiliki peran ganda seorang istri yang telah di tinggal suaminya yakni memenuhi nafkah keluarganya dan mengasuh anaknya. Kompleksitas ketika perempuan *single parent* juga memiliki tanggung jawab profesional, seperti menjadi guru di pesantren. Seperti Pesantren Darunnajah Jakarta, sejumlah guru perempuan yang berstatus *single parent* menunjukkan bahwa mereka tetap menjalankan tugas keprofesionalan mereka sembari mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam bagaimana mereka mengelola peran-peran tersebut, serta strategi dan tantangan yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.¹² Deskriptif kualitatif yakni jenis penelitian yang menggambarkan berbagai obyek, peristiwa, persepsi yang peneliti temui langsung di lapangan dan dituangkan

⁷ Hadiyanto Arief et al., "Family Portrait Of Sakinah And Masalah In The Modern Era (Perspectives Of M . Quraish Shihab And Imam Al-Syatibi)" 12, no. 2 (2023): 6–8.

⁸ Sri Lestari Dyah Purbasari Kusumaning Putri, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2015, 72–85.

⁹ "Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," n.d.

¹⁰ Ardiansyah Abdul Karim, Marluwi, "Implementasi Pemenuhan Nafkah Terhadap Keluarga Para Pengajar Pondok Pesantren Darul Khairat Perspektif Kompilasi Hukum Islam," *Al- Usroh*, 2022, 304–20.

¹¹ wawancara dengan Ibu Sutini, Guru Darunnajah, 24 Januari 2025.

¹² Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

dalam bentuk narasi.¹³ Sumber data yang digunakan laporan Yayasan pesantren Darunnajah, bagian SDM Darunnajah dan Ibu *single Parent* di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Adapun data sekunder pada penelitian ini ialah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI).

PEMBAHASAN

Konsep Keluarga *Single Parent*

Keluarga dalam Islam tidak hanya merupakan institusi sosial, tetapi juga sarana spiritual untuk mencapai ketenangan hidup (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*)¹⁴. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dari akad pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan, di mana masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang saling melengkapi.¹⁵ Sedangkan *Single parent* diartikan sebagai individu yang secara mandiri membesarkan anak-anaknya tanpa adanya kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab dari pasangan.¹⁶ Dalam konteks ini, wanita sering kali menjadi pihak yang lebih terdampak karena harus menanggung beban ekonomi dan emosional sekaligus.¹⁷ Adapun faktor utama *Single Parent* sebagai berikut:

1. Perceraian

Merupakan faktor utama yang menyebabkan *Single Parent*. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan, dijelaskan secara rinci mengenai beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan perceraian.¹⁸

2. Kematian

Kematian pasangan, yang dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau faktor lainnya, juga berperan signifikan dalam situasi ini. Individu yang ditinggalkan harus mengambil peran ganda sebagai orang tua. Kondisi ini mengakibatkan berbagai dampak psikologis, seperti munculnya perasaan sedih dan ketidaksiapan dalam mengemban status baru sebagai ibu tunggal.¹⁹

3. Kehamilan

Kehamilan di luar nikah dapat berujung pada status sebagai *Single Parent*. Hal ini merupakan isu yang kompleks, timbul akibat berbagai faktor, dan menimbulkan dampak yang signifikan.²⁰ Faktor-faktor yang berkaitan dengan pergaulan yang bebas, ditambah dengan dukungan dari lingkungan

¹³ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

¹⁴ Koko Komarudin, *Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Mulia, 2023), hlm. 21.

¹⁵ Syaikh Abdul Adzim bin Badawi, *Fiqh al-Ushrah fi al-Islam*, (Mesir: Dar al-Salam, 2021), hlm. 17.

¹⁶ Serly Bani, "Peran Ibu Single Parent Dalam Pengasuhan Anak," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2021, 69–77.

¹⁷ Lailatul Mufidah dan Roziana Ainul Hidayati, Op. Cit., hlm. 90.

¹⁸ Roziana Ainul Hidayati Lailatul Mufidah, "Analisis Peran Ganda Single Parent Dalam Pendidikan Anak Di Desa Sukomulyo Manyar Gresik," *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2022, 61–73.

¹⁹ Iin Tata Maranatha, "Single Mother Role in the Family," *Education and Social Sciences Review*, 2021, 27–37.

²⁰ Abdul Halim Momo Ilham, "Peran Ibu Single Parent Dalam Keluarga Desa Lemoambo Kabupaten Muna Barat," *Jurnal SELAMI IPS*, 2022, 12–18.

sekitar serta kurangnya pengawasan dari orang tua, menjadi penyebab maraknya kejadian kehamilan di luar ikatan pernikahan.²¹

4. Mengadopsi Anak

Adopsi anak merupakan suatu tindakan di mana individu yang memutuskan untuk mengadopsi seorang anak tanpa didampingi oleh pasangan, secara otomatis akan menjadi *Single Parent*.²²

Dampak Psikologis *Single Parent*

Memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental, yang membawa berbagai tantangan psikologis. *Single Parent* sering kali mengalami tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang tinggi, serta peningkatan risiko munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Dampak psikologis ini umumnya timbul dari beban tanggung jawab yang ganda, yaitu mencari penghasilan dan memberikan perawatan. Dalam banyak kasus, ibu tunggal harus berperan sebagai kedua orang tua bagi anak-anak mereka.²³ Setidaknya ada 5 faktor menyebabkan tekanan psikologis diantaranya:

1. Masalah Emosional

Perilaku pada anak-anak yang berasal dari keluarga *Single Parent* seringkali menunjukkan kecenderungan enggan bersosialisasi, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *Single Parent* dapat berkontribusi pada kesulitan dalam pengendalian emosi dan perilaku pada remaja.²⁴

2. Isolasi Sosial

Single Parent beserta anak-anaknya sering mengalami isolasi sosial yang disebabkan oleh stigma atau diskriminasi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan sosial anak.²⁵

3. Tekanan Keuangan

Single Parent sering menghadapi tantangan finansial dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, yang menyebabkan peningkatan tingkat stres.

4. Tantangan Kesehatan Mental

Single Parent cenderung lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental, seperti depresi, yang dapat diperburuk oleh tingginya tingkat stres yang mereka hadapi, dengan potensi dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka.²⁶

5. Kesulitan dalam Mengasuh Anak

Single Parent sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan pengasuhan anak, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan pola pengasuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *Single Parent* cenderung mengadopsi gaya pengasuhan yang permisif, yang berpotensi

²¹ Lailia Anis Afifah Akhmad Syahri, "Fenomena Hamil Di Luar Nikah Di Kalangan Remaja Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attarbiyah*, 2017, 1–18.

²² Ilham, "Peran Ibu Single Parent Dalam Keluarga Desa Lemoambo Kabupaten Muna Barat."

²³ Tara Dwipa Dwi Surti Junida, "Pengaruh Budaya, Psikologis, Dan Gangguan Mental Terhadap Kesehatan Mental Anak Dengan Single Parent Mother," *Journal of Education Research*, 2024, 921–27.

²⁴ Qori Rizqiah H Kalingga, "Dampak Psikologis Perempuan Single Parent Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2021, 90–96.

²⁵ Maranatha, "Single Mother Role in the Family."

²⁶ Resky Woda, "Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent Dalam Generasi Sandwich," *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 2024, 1261–70.

menghambat kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan perilaku mereka.²⁷

Profil Guru *Single Parent* di Pesantren Darunnajah Jakarta

Penelitian ini melibatkan lima informan utama, yang merupakan guru perempuan berstatus *single parent* di Pesantren Darunnajah Jakarta. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria: status single parent, aktif mengajar, memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh anak kandung, dan bersedia diwawancarai secara mendalam.

Table 1: Data Ibu Single Parent Di Pesantren Darunnajah Jakarta

No	Nama Informan	Usia	Latar Belakang	Status	Jumlah Anak	Tahun Mulai Mengajar
1	Ibu Icich Sutiarsih	42 th	Sarjana Pendidikan Agama Islam	Janda (suami wafat)	2 anak	2012
2	Ibu Sutini, S.Pd.I	39 th	S1 Tarbiyah UIN	Cerai	1 anak	2010
3	Dra. Anisyah, S.Pd	45 th	S1 Bahasa Arab	Cerai	3 anak	2005
4	Hj. Lilis Holisoh, Dra.	48 th	Sarjana Syariah	Janda (meninggal)	2 anak	2007
5	Ina Melyuni, S.Pd.I	36 th	S1 PAI	Janda (pisah tanpa cerai resmi)	1 anak	2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber utama yang semuanya adalah guru perempuan dan *single parent* di Pesantren Darunnajah Jakarta diketahui bahwa mereka memiliki latar belakang berbeda dalam hal penyebab menjadi *single parent*, mulai dari kematian suami, perceraian, hingga pengasuhan anak dari hasil pernikahan siri yang tidak dilanjutkan.²⁸ Masing-masing informan menjalani kehidupan sebagai pengasuh tunggal anak-anaknya di lingkungan pondok. Mereka tinggal di asrama guru yang disediakan pesantren, dan sebagian besar anak mereka juga menjadi santri. Kondisi ini memungkinkan anak tetap mendapatkan pendidikan, tetapi tidak mengurangi beban emosional yang ditanggung para ibu. Beberapa narasumber mengaku mengalami penolakan atau tekanan sosial dari keluarga besar setelah menjadi *single parent*. Namun, lingkungan pesantren justru menjadi ruang suportif dan membantu mereka bangkit secara psikologis maupun ekonomi. “*Saya tidak pernah merasa dikucilkan di sini. Justru di sinilah saya merasa menjadi ibu sekaligus guru dengan tenang,*” ungkap Ibu Anisyah.²⁹

²⁷ Maranatha, “Single Mother Role in the Family.”

²⁸ Lampiran 3–7, Hasil Wawancara dengan Guru Single Parent, Januari 2025.

²⁹ Wawancara dengan Dra. Anisyah, Guru Pesantren Darunnajah, 25 Januari 2025.

Sebagian besar dari mereka tinggal di lingkungan asrama pesantren bersama anak-anaknya. Mereka mengajar dengan beban tugas yang padat, mulai dari jam pelajaran pagi hingga pengasuhan santri malam hari. Anak-anak mereka juga bersekolah di lingkungan yang sama, sehingga memungkinkan pengawasan dan kedekatan emosional yang lebih baik.³⁰ “*Saya harus bangun lebih awal dari guru lain karena harus siapakan sarapan anak saya dulu. Baru setelah itu masuk kelas,*” ujar Ibu Sutini, salah satu guru sekaligus *single parent* di Darunnajah.³¹

Peran Ganda: Ekonomi dan Pengasuhan

Semua informan mengakui bahwa mereka harus memainkan dua peran utama: mencari nafkah dan mengasuh anak. Dalam Islam, tugas mencari nafkah umumnya adalah tanggung jawab suami.³² Namun dalam kondisi tertentu, wanita dapat mengambil peran ini, terlebih jika tidak ada lagi kepala keluarga laki-laki dalam rumah tangga mereka.³³ Guru-guru tersebut mengandalkan gaji bulanan dari pesantren sebagai sumber utama ekonomi. Meskipun nilainya tidak besar, pihak pesantren menyediakan fasilitas penting seperti asrama, pendidikan anak gratis, serta subsidi makanan, yang sangat membantu.³⁴ Dalam hal pengasuhan, mereka juga menghadapi tantangan psikologis. Anak-anak dari keluarga *single parent* cenderung lebih sensitif dan membutuhkan pendekatan emosional yang berbeda.³⁵ Para guru ini menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga komunikasi, menciptakan kedekatan, dan tetap menjadi teman curhat anak-anak mereka.³⁶

Pemenuhan Kebutuhan Anak

Berdasarkan data lapangan, kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan telah terpenuhi dengan baik.³⁷ Namun yang menjadi tantangan utama adalah pemenuhan kebutuhan emosional dan spiritual anak, terutama bagi anak yang kehilangan sosok ayah. Pemenuhan kebutuhan psikologis dilakukan melalui pendekatan personal, waktu berkualitas, serta melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan dan sosial pesantren. Salah satu guru, Ibu Ina, mengatakan bahwa membiasakan anak salat berjamaah dan membaca Al-Qur’an bersama sangat membantu membangun kedekatan.³⁸

Tantangan Sosial dan Psikologis

Guru-guru *single parent* di lingkungan pesantren menghadapi tekanan dari dua sisi: tuntutan profesional sebagai pengajar dan tuntutan domestik sebagai orang tua. Selain itu, mereka juga menghadapi stigma dari masyarakat, meskipun dalam lingkup pesantren cenderung lebih suportif.³⁹ Studi Junida dan Dwipa menunjukkan bahwa tekanan psikologis seringkali muncul karena kurangnya waktu luang untuk diri sendiri,

³⁰ Dokumentasi Darunnajah, “Kebijakan Guru dan Asrama”, 2024.

³¹ Wawancara dengan Ibu Sutini, 24 Januari 2025.

³² Al-Qur’an, Surah An-Nisa’ ayat 34.

³³ Al-Hamdani, *Fiqh al-Usrah al-Islamiyyah*, (Jakarta: Mitra Ilmu, 2002), hlm. 113.

³⁴ Wawancara dengan Anisyah, Guru Darunnajah, 25 Januari 2025.

³⁵ Qori R.H. Kalingga, “Masalah Emosional Anak Single Parent”, *Jurnal Psikologi Anak*, Vol. 5 No. 1 (2021), hlm. 66.

³⁶ Ina Melyuni, Wawancara, 26 Januari 2025.

³⁷ Laporan Internal Darunnajah, “Fasilitas Guru dan Anak”, 2023.

³⁸ Ibu Ina, Op. Cit.

³⁹ Iin T. Maranatha, Op. Cit., hlm. 143.

isolasi sosial, serta ketidakpastian masa depan anak-anak.⁴⁰ “Kadang saya capek sekali, tapi kalau lihat anak saya senyum, itu seperti energi baru,” kata Ibu Lilis Holisoh.⁴¹

Dukungan Institusional dan Strategi Mengatasi

Pesantren Darunnajah menyediakan dukungan yang cukup signifikan bagi guru-guru *single parent*. Mereka diberikan fleksibilitas dalam jadwal, fasilitas asrama, dan beasiswa untuk anak. Hal ini sesuai dengan konsep perlindungan hukum terhadap kelompok rentan sebagaimana dianalisis oleh Satjipto Rahardjo.⁴² Strategi para guru dalam menghadapi peran ganda meliputi:

1. Manajemen waktu yang ketat
2. Delegasi tugas rumah tangga kepada anak jika memungkinkan
3. Membangun jejaring sosial dengan guru lain untuk saling membantu
4. Menjaga ibadah dan spiritualitas pribadi sebagai kekuatan utama

Analisis Teoretis

1. Teori Keadilan John Rawls

Menurut teori keadilan John Rawls, keadilan adalah keutamaan pertama dari institusi sosial, sebagaimana kebenaran adalah keutamaan dari sistem pemikiran. Dalam konteks *single parent*, keadilan perlu diwujudkan dalam bentuk peluang yang setara untuk mengakses pekerjaan yang layak, pendidikan anak, dan dukungan emosional. Guru-guru *single parent* di Darunnajah pada dasarnya tidak berada dalam kondisi yang setara dengan guru lainnya karena mereka harus menjalani dua tanggung jawab besar. Dalam kerangka Rawls, bentuk keadilan substantif bisa diberikan melalui affirmative action seperti fasilitas asrama dan subsidi pendidikan anak.

2. Perlindungan Hukum (Satjipto Rahardjo)

Satjipto Rahardjo menyatakan bahwa hukum harus berpihak pada kelompok yang lemah dan termarginalkan. Dalam konteks ini, wanita *single parent* adalah kelompok yang rentan terhadap beban struktural, sosial, dan ekonomi. Peran pesantren sebagai institusi yang menyusun kebijakan ramah *single parent* merupakan bentuk nyata dari perlindungan hukum berbasis moralitas dan keadilan sosial.

3. Penegakan Hukum (Lawrence Friedman)

Lawrence Friedman mengemukakan bahwa sistem hukum terdiri dari tiga unsur: struktur hukum, substansi hukum, dan budaya hukum⁴³. Dalam penelitian ini, struktur hukum terlihat dalam sistem pendidikan pesantren yang memberikan kelonggaran bagi guru *single parent*, substansi hukumnya termuat dalam regulasi internal, dan budaya hukum tercermin dari sikap suportif komunitas.

PENUTUP

Guru-guru wanita *single parent* di Pesantren Darunnajah Jakarta menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak secara simultan, dengan tantangan besar dari sisi waktu, psikologis, dan sosial. Meskipun menghadapi berbagai kendala, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar dan emosional anak dengan dukungan lembaga serta strategi pengelolaan diri yang kuat. Pesantren Darunnajah memainkan peran penting sebagai lembaga yang mendukung keberhasilan mereka melalui fasilitas, fleksibilitas, dan budaya organisasi yang ramah terhadap kondisi

⁴⁰ Dwi Surti Junida dan Tara Dwipa, Op. Cit., hlm. 58.

⁴¹ Wawancara dengan Lilis Holisoh, 27 Januari 2025.

⁴² Satjipto Rahardjo, *Ilmu Hukum Progresif*, (Yogyakarta: Genta, 2007), hlm. 52.

mereka. Dengan demikian Pesantren dan Institusi Pendidikan: Perlu terus memperkuat kebijakan afirmatif terhadap guru-guru yang berstatus *single parent* dengan memberikan dukungan emosional, pelatihan manajemen stres, dan ruang untuk berdaya secara ekonomi. Bagi Pemerintah: Diperlukan kebijakan yang secara eksplisit mendukung orang tua tunggal dalam dunia kerja dan pendidikan, termasuk subsidi pendidikan dan jaminan sosial. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan studi ke pesantren-pesantren lain untuk melihat pola-pola perbandingan dan mencari model perlindungan ideal bagi guru *single parent* secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdani. *Fiqh al-Ushrah al-Islamiyyah*. Jakarta: Mitra Ilmu, 2022.
- Bani, Serly. "Peran Ganda Ibu Tunggal dalam Keluarga." *Psikologi Perempuan* 3, no. 1 (2021): 57–70.
- Dwi, Surti Junida, dan Tara Dwipa. "Kesehatan Mental Ibu Tunggal." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan* 4, no. 1 (2024): 53–61.
- Fadhil, Muhammad. "Analisis Penerapan Pasal 112 dan 127 UU Narkotika (Studi Kasus: 128/PID.SUS/2023/PN KLN)." *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law (JICL)* 7, no. 1 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.21111/jicl.v7i1.11187>.
- Friedman, Lawrence. *The Legal System: A Social Science Perspective*. New York: Russell Sage Foundation, 1975.
- Indonesia. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Indonesia. Kompilasi Hukum Islam. Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2021.
- Junida, Dwi, dan Tara Dwipa. "Mental Health Support for Working Mothers." *Indonesian Journal of Psychology* 5, no. 1 (2023): 11–20.
- Komarudin, Koko. *Keluarga dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Mulia, 2023.
- Kurniawati, Eka. "Pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 155–170.
- Maranatha, In T. "Dampak Psikologis Single Parent." *Jurnal Psikologi Keluarga* 4, no. 2 (2021): 138–149.
- Mufidah, Lailatul, dan Roziana A. Hidayati. "Faktor Penyebab Perceraian di Indonesia." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 1 (2022): 85–98.
- Nugroho, Eko Rial. "Eksekusi Objek Hak Tanggungan dalam Pelaksanaan Akad Murobahah." Dalam *Seminar Nasional Hukum Perdata*. Yogyakarta: FH UII Press, 2021.

Peran Ganda Single Parent Sebagai Pencari Nafkah Dan Pengasuh Anak: Studi Kasus Guru Pesantren Darunnajah Jakarta

M Ali Marzuqi, Ade Dedi Rohayana, Taufiqur Rohman

DOI: 10.24252/al-qadau.v12i1.57310

Purbasari, Dyah, dan Sri Lestari. "Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pasangan Jawa." *Jurnal Sosiologi Keluarga* 11, no. 2 (2023): 60–75.

Qibtiyah, Amina. "Gender and Religion in Parenting." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 25–38.

Rahardjo, Satjipto. *Ilmu Hukum Progresif*. Yogyakarta: Genta, 2007.

Rawls, John. *A Theory of Justice*. Cambridge: Harvard University Press, 1971.

Riskytiara, Risma H. "Nilai Sosial Single Parent." *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 9, no. 1 (2019): 85–95.

Rozak, Andi. "Kebijakan Pesantren terhadap Guru Perempuan." *Ijtihad: Jurnal Hukum Islam dan Politik* 18, no. 1 (2024): 33–50.

Rukmana, Eka. "Women's Struggles in Dual Roles." *International Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2023): 71–85.

Sari, Dian Puspita. "Pengasuhan Anak oleh Single Mother di Perkotaan." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2022): 200–215.

Shalihah, Nur. "Kebijakan Berbasis Gender dalam Pesantren." *Jurnal Gender Islam* 7, no. 1 (2023): 42–55.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 2010.

Subhan, Zaitunah. *Perempuan, Islam, dan Negara*. Yogyakarta: LKIS, 2020.

Sukadiono. "Perempuan dan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 4, no. 1 (2021): 12–28.

Suprpto, Endang. "Stres Kerja Guru Perempuan." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 1 (2020): 95–110.

Suryadi, Ahmad. "Analisis Sosial Perempuan dalam Dunia Kerja." *Indonesian Journal of Gender Studies* 8, no. 2 (2022): 45–59.

Tarmulo, Rizka Selvia. *Peran Suami Istri di Era Milenial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024.

Thohari, Ahmad. "Problematika Hukum Single Parent dalam Islam." *Jurnal Ijtihad* 17, no. 2 (2023): 123–138.

Wulandari, Sinta. "Keseimbangan Peran Ganda Perempuan Muslim." *Indonesian Journal of Family Law* 5, no. 2 (2024): 100–117.

Wuryandani, Erna. "Islamic Values and Parenting." *Jurnal Tarbiyatul Aulad* 6, no. 1 (2022): 40–58.

Yani, Desi. "Model Dukungan Emosional bagi Single Parent." *Jurnal Konseling Islam* 4, no. 2 (2023): 88–102.

Yuliani, Retno. "Peran Institusi Pesantren terhadap Guru Single Parent." *Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 50–65.

Zahro, Lailatul. "Perempuan dan Beban Kerja Ganda." *Jurnal Gender dan Sosial* 3, no. 1 (2024): 70–82.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama*. Jakarta: INSISTS, 2011.

Zubaidah, Siti. "Kebijakan Afirmasi Gender di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 33–47.

Zulaikha, Muna. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Tunggal." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2022): 60–73.

Wawancara: Ibu Sutini (24/01/2025), Ibu Lilis (27/01/2025), Ibu Ina (26/01/2025), Ibu Ichi (21/01/2025), Dra. Anisyah (25/01/2025).

Abdul Karim, Marluwi, Ardiansyah. "IMPLEMENTASI PEMENUHAN NAFKAH TERHADAP KELUARGA PARA PENGAJAR PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM." *Al- Usroh*, 2022, 304–20.

Akhmad Syahri, Lailia Anis Afifah. "Fenomena Hamil Di Luar Nikah Di Kalangan Remaja Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attarbiyah*, 2017, 1–18.

Almanshur, Djunaidi Ghony and Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Arief, Hadiyanto, Muhamad Arief, Al Hakim, and Moch Dzul Fahmi. "FAMILY PORTRAIT OF SAKINAH AND MASLAHAH IN THE MODERN ERA (PERSPECTIVES OF M . QURAIISH SHIHAB AND IMAM AL-SYATIBI)" 12, no. 2 (2023): 6–8.

Bani, Serly. "Peran Ibu Single Parent Dalam Pengasuhan Anak." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2021, 69–77.

Dwi Surti Junida, Tara Dwipa. "Pengaruh Budaya, Psikologis, Dan Gangguan Mental Terhadap Kesehatan Mental Anak Dengan Single Parent Mother." *Journal of Education Research*, 2024, 921–27.

Dyah Purbasari Kusumaning Putri, sri lestari. "PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2015, 72–85.

Ilham, Abdul Halim Momo. "Peran Ibu Single Parent Dalam Keluarga Desa Lemoambo Kabupaten Muna Barat." *Jurnal SELAMI IPS*, 2022, 12–18.

Peran Ganda Single Parent Sebagai Pencari Nafkah Dan Pengasuh Anak: Studi Kasus Guru Pesantren Darunnajah Jakarta

M Ali Marzuqi, Ade Dedi Rohayana, Taufiqur Rohman

DOI: 10.24252/al-qadau.v12i1.57310

Kalingga, Qori Rizqiah H. “DAMPAK PSIKOLOGIS PEREMPUAN SINGLE PARENT KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2021, 90–96.

Lailatul Mufidah, Roziana Ainul Hidayati. “ANALISIS PERAN GANDA SINGLE PARENT DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA SUKOMULYO MANYAR GRESIK.” *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2022, 61–73.

Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Maranatha, Iin Tata. “Single Mother Role in the Family.” *Education and Social Sciences Review*, 2021, 27–37.

Othman, Muhammad Badri. “Role of Women in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, 2015, 1044.

“Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan,” n.d.

Woda, Resky. “Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent Dalam Generasi Sandwich.” *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 2024, 1261–70.